

ABSTRAK

Tradisi *Makan Bajamba* Dalam Upacara Kematian pada Masyarakat di Kenagarian Salo Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Oleh : Kurnia Gusti Saputri

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *makan bajamba* mulai dari tata cara, waktu, aktor, fungsi aktor hingga peralatan yang digunakan, menganalisis makna simbolik/nilai yang terkandung dalam tradisi *makan bajamba* dan mendeskripsikan pergeseran tradisi *makan bajamba* dalam upacara kematian pada masyarakat di Kenagarian Salo Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang masalah-masalah yang diteliti, data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *makan bajamba* dilakukan setelah pelaksanaan upacara kematian menurut ajaran Islam yakni pada menujuh hari yaitu pada siang harinya setelah acara *mambatu kubua* (*batagak batu*), dan pada malam harinya setelah mendoa (*batamaik kaji*). Makna simbolik/nilai yang terkandung dalam tradisi *makan bajamba* yaitu adanya rasa kebersamaan/kekompakkan, terjalinnya hubungan silaturahmi, dan nilai kegotong royongan. Pergeseran tradisi *makan bajamba* terletak dari jumlah jamba yang dibuat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi *makan bajamba* dalam upacara kematian tetap dipertahankan oleh masyarakat di Kenagarian Salo Kecamatan Baso Kabupaten Agam karena merupakan warisan budaya dari nenek moyang. Bagi masyarakat dan generasi muda hendaknya melaksanakan tradisi *makan bajamba* ini secara sederhana tanpa mengurangi rasa kebersamaan dan kekompakan.